

**PERAN ASET BAGI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
PARIWISATA DAN PERHOTELAN YANG GO PUBLIK  
TAHUN 2018-2020**

DETA NOVITALIA

Diyah Probowulan, SE., MM dan Rendy Mirwan A, SE.,MSA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

detanovitalia23@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh Aset yang terdiri dari struktur aset (*fixed assets ratio*), Likuiditas (*current ratio*) dan Solvabilitas (DAR) terhadap struktur modal (LTDER). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pariwisata dan perhotelan yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 yang berjumlah 35 perusahaan, dan dengan menggunakan teknik sample yaitu *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode *observasi non-participant*. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel struktur Struktur aset tidak berpengaruh terhadap Struktur modal, Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur modal, Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal.

**Kata Kunci:** struktur modal, struktur aset, likuiditas, solvabilitas

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to explain the effect of assets consisting of asset structure (fixed assets ratio), liquidity (current ratio) and solvency (DAR) on capital structure (LTDER). The population of this research is tourism and hospitality companies that go public listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period, totaling 35 companies, and using a sample technique, namely purposive sampling with a sampling technique with certain considerations, in order to obtain 22 companies that meet the criteria. The data used is secondary data collected by non-participant observation method. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The findings in this study are the variable structure of the asset structure has no effect on the capital structure, liquidity has an effect on the capital structure, solvency has an effect on the capital structure.*

*Keywords: capital structure, asset structure, liquidity, solvency*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorong pengembangan suatu negara atau daerah wisata dan salah satu sektor

pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor minyak dan gas. Dengan kata lain, segala usaha

yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa Negara.

Persaingan di dunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus berusaha untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaannya. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar semua berpacu untuk mendapatkan posisi unggul dalam persaingannya. Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Penentuan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat struktur modal. Struktur modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, apabila perusahaan mengubah proporsi antara sumber internal dan eksternal, maka harga saham suatu perusahaan dapat berubah. Sehingga dalam menetapkan kebijakan struktur modalnya, manager harus mampu menentukan kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dana internal perusahaan atau dari dana eksternal perusahaan, hal ini dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan nilai perusahaan.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk di jadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada

umumnya. Indonesia harus mampu mengembangkan industri pariwisata ke seluruh dunia.

Penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi termasuk Indonesia, pada prinsipnya tidak dapat dilepaskan dari peran para pelaku usaha pariwisata dan tanggung jawab para pemangku kepentingan yang terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di wilayah destinasi itu sendiri. Mendasarkan pada Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009, paling tidak terdapat tiga komponen pelaku usaha dan pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan di Indonesia yaitu, pemerintah dan atau pemerintah daerah, swasta atau industri baik yang merupakan investor asing dan ataupun pelaku industri dalam negeri, masyarakat yang terkait baik sebagai tenaga kerja, pelaku kegiatan usaha kepariwisataan maupun sebagai tuan rumah.

Saat ini dunia tengah diguncang oleh kasus penyebaran pandemi wabah virus *COVID-19* yang berasal dari China yang kian merebak dan meluas secara cepat dan menjadi polemik global terbesar untuk saat ini. Bahkan wabah virus ini telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Hal inilah yang kini menjadi pembicaraan dan perbincangan publik yang terjadi diseluruh dunia. Setelah pernyataan yang ditetapkan oleh WHO tersebut tentu ini menjadi problematika yang harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan masyarakat seluruh dunia. Dunia menjadi waspada akan wabah virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja, akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia.

Virus *COVID-19* yang tengah menjadi permasalahan kesehatan global untuk saat ini menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor kehidupan diseluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata, perhotelan dan sebagainya. Hal ini terjadi karena virus *COVID-19* menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang berdasarkan berita dan fakta yang tersebar saat ini yaitu dapat berujung pada

kematian. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktifitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus *COVID-19* ini.

Adapun sektor pariwisata dan perhotelan merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari kasus wabah virus *COVID-19* ini. Pariwisata yang pada awalnya kian mengalami pertumbuhan yang sangat begitu pesat saat ini seakan melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi dalam sektor pariwisata untuk saat ini tidak akan bisa ditanggulangi sampai kasus wabah virus *COVID-19* ini menemukan titik terang penyelesaiannya. Adapun percobaan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mempertahankan sektor pariwisata dari dampak negatif virus *COVID-19* dengan pemberian insentif terhadap industri pariwisata dan pemberian diskon kepada wisatawan, tapi nyatanya tidak akan berdampak apa-apa untuk saat ini.

Melemahnya perusahaan pariwisata dan perhotelan akibat virus *COVID-19* juga terjadi di Indonesia. Bali adalah salah satu destinasi yang paling terkena dampaknya dilihat dari penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung, karena sektor pariwisata merupakan tulang punggung bagi penghasilan masyarakat setempat. Wisatawan mancanegara adalah sumber pemasukan nomor satu dari Pulau Dewata tersebut. Terlebih, wisatawan asal dari China adalah penyumbang terbanyaknya. Pada bulan Februari 2020, sebanyak 392.824 wisatawan datang ke Bali menurut Kantor Imigrasi Bali dan angka ini turun sebesar 33% sejak bulan Januari akibat virus *COVID-19*.

Bali tercatat menutup semua tempat wisata dan hiburan demi mencegah penyebaran virus *COVID-19*, keputusan ini berdasarkan Surat Edaran Pemprov Bali per 20 Maret 2020. Delapan pemerintah kabupaten atau kota di Bali telah lebih dulu menutup destinasi wisatanya mulai 18 Maret 2020. Larangan negara-negara dunia kepada penduduknya untuk melakukan perjalanan juga membuat pariwisata di Bali merosot. Tahun 2019 lalu, sekitar 2 juta wisatawan China mengunjungi Bali sedangkan

pada bulan Februari 2020 hanya ada sekitar 4 ribu wisatawan. Biasanya di bulan awal Januari 2020 hingga Februari 2020 merupakan musim liburan wisatawan Tiongkok datang ke Indonesia.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio memprediksi kerugian dunia pariwisata Indonesia akibat virus *COVID-19* sekitar Rp 45,8 triliun. Perkiraan hanya berdasarkan kunjungan turis Tiongkok yang mencapai 2 juta per tahun. Kemenparekraf telah mengambil langkah dalam mengantisipasi kolapsnya sektor pariwisata nasional. Langkah ini terbagi menjadi tiga tingkatan: pertama tanggap darurat; kedua pemulihan; dan ketiga normalisasi. Dalam langkah pertama, fokus Kemenparekraf adalah membantu pemerintah dalam menekan angka persebaran virus *COVID-19*. Apa yang terjadi dengan pariwisata di Bali mewakili gambaran lebih besar di tingkat nasional.

Pantai terlihat sepi dari pengunjung, hanya ada pengelola usaha yang duduk santai di pesisir. Beberapa kapal pesiar bahkan memutuskan untuk tidak berlabuh di Bali. Selain itu, jumlah penghuni hotel di Bali turun sampai 70% sejak virus *COVID-19* menyebar dan hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan para karyawan. Meskipun begitu, pemerintah provinsi Bali telah memberikan imbauan kepada pengusaha hotel dan travel supaya tidak melakukan pemutusan hubungan kerja. Maka dari itu, beberapa karyawan hotel di Bali hanya dibayar setengah gaji. Pemotongan ini diperlukan agar usaha tetap berjalan namun juga menjaga kebutuhan ekonomi para karyawan.

Resiko kesehatan yang dianggap sangat rentan terjadi saat ini khususnya penularan virus *COVID-19* menyebabkan wisatawan menunda atau membatalkan rencana perjalanannya, dan lebih memilih untuk mengurangi aktivitas diluar rumah dan berdiam diri di rumah. Semua masyarakat senantiasa memperhatikan aspek kesehatan diri seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan, serta meningkatkan imunitas, dan mengikuti imbauan dari pemerintah setempat. Kini terlihat sangat jelas bahwa virus *COVID-19* secara nyata telah mampu

melumpuhkan sektor pariwisata yang tengah berkembang saat ini dan juga tidak menutup kemungkinan akan mengancam stabilitas ekonomi dan sosial negara secara global jika kasus ini tidak kunjung terselesaikan.

Keputusan struktur modal sangat penting karena berdampak pada *solvabilitas*. Masnoon dan Farrukh (2012) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan kombinasi jumlah hutang serta ekuitas yang sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan biaya modal perusahaan.

Kartadinata (dalam Kesuma, 2009) menyatakan bahwa struktur keuangan mencerminkan sebelah kiri neraca yang terdiri atas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditahan. Struktur modal merupakan proporsi antara modal sendiri dan hutang jangka panjang sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan. Menurut Yulianti (2011) Struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, oleh karena itu manager perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa memaksimalkan kesejahteraan investor. Struktur modal adalah pertimbangan pemakaian hutang jangka panjang untuk membiayai investasinya, sehingga dapat diketahui keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Nurrohman 2008).

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Badhuri (2002) menunjukkan semakin besar asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan tersebut. Hal ini juga berarti perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menggunakan hutang. Hasil penelitian empiris tersebut didasarkan atas pendapat Weston dan Brigham (1998) dalam Linawati dan Widodo (2010), bahwa perusahaan yang memiliki aktiva sebagai jaminan hutang cenderung akan menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar. Aktiva yang dimaksud sebagai jaminan atas hutang adalah aktiva tetap.

Struktur aset juga mempengaruhi pembuatan keputusan struktur modal. Semakin besar struktur aset maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sedangkan, makin kecil struktur aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan tersebut agar dapat menjamin hutang jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santika (2011) menyatakan hasil struktur aset memiliki pengaruh positif pada struktur modal namun tidak signifikan. Hal ini menandakan adanya bahwa struktur aset bergerak dengan arah yang sama dengan struktur modal, walaupun begitu pergerakannya tidak memiliki pengaruh signifikan.

Riyanto (2010) menyatakan bahwa *likuiditas* terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* yang dimiliki. Sartono (2012) menyatakan bahwa *likuiditas* mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga Myers dan Maljuf (1977) dalam Hanafi, (2016).

Perusahaan dengan rasio *likuiditas* tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut. Teori pecking order dapat dipahami sebagai keadaan dimana perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan internal sebagai alternatif pendanaan investasi baru. Thomas et al. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa *likuiditas* berpengaruh negative terhadap struktur modal. Hasil lain ditemukan oleh Bhatia dan Manish (2016) dimana tingkat *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian ini

menggunakan *current ratio* untuk mengukur tingkat *likuiditas* perusahaan. *Current ratio* merupakan besarnya jumlah aset lancar yang dibandingkan dengan keseluruhan hutang lancar. Peningkatan rasio ini akan menggambarkan ketersediaan atas kas yang berlebih akibat dari perolehan pendapatan laba ataupun ekspansi dalam bentuk investasi yang kurang digencarkan oleh perusahaan. Tetapi posisi yang semakin likuid juga menjadikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dukungan *finansial* dari pihak luar. Taksiran kemampuan dalam memenuhi kewajiban dalam waktu dekat sesegera mungkin yang semakin meningkat tentunya akan berdampak pada citra perusahaan yang membaik berimbas pada ketertarikan investor sehingga kenaikan nilai yang tercermin pada harga saham juga merangkak naik.

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi. Menurut Irhan Fahmi (2014), *solvabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pendapat lain pengertian *solvabilitas* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio *solvabilitas* dapat diartikan memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (*solvabilitas*) berarti menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Aset Bagi Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan Yang Go Publik Tahun 2018-2020"**

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran aset yang diprosikan dengan struktur aset yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal yang go public di masa pandemi covid-19 tahun 2018-2020

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Aset**

Pengertian aset secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic Value*), nilai komersial (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha ataupun individu (perorangan). Aset adalah barang, yang dalam pengertian hukum disebut benda, yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang mencakup dalam aktiva atau kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu perorangan (Lembaga Administrasi Negara, 2007).

Menurut SAK ETAP (2013), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Pengertian aset menurut International Financial Reporting Standart (IFS).

#### **Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal menjelaskan apakah struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak serta menjelaskan bagaimana memperoleh struktur modal yang optimal. Berikut ini beberapa teori yang pernah dikemukakan oleh para ahli mengenai struktur modal suatu perusahaan antara lain.

## Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan, dengan kata lain struktur aset menggambarkan tentang jumlah kekayaan yang dapat dijadikan jaminan dalam hutang. Lim (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi utangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh utang. Struktur aset sangat penting pada struktur modal karena apabila perusahaan kesulitan membayar hutang maka aset berwujud dan aset tidak berwujud bisa dijadikan jaminan untuk membayar hutang perusahaan. Jadi, dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat digunakan berkaitan dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan. Struktur aset juga sangat penting bagi investor atau pihak yang memberi pinjaman kepada perusahaan, guna memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemberian hutang. Struktur aset adalah perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Jadi, struktur aset merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antar aset lancar dengan aset tetap.

## Likuiditas

*Likuiditas* memiliki peran penting dalam perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar harus memerhatikan *likuiditasnya* dengan baik. Tanpa mengetahui *likuiditas* perusahaan, maka tidak akan mengetahui berapa lama perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional bisnis. *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio *likuiditas*. Jika tingkat *likuiditas* suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik.

Sebaliknya, jika tingkat *likuiditas* rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

## Solvabilitas

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajibannya yang dimaksud adalah utang-utang yang harus dibayarkan. Sedangkan rasio *solvabilitas* adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio *solvabilitas* ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Solvabilitas* disebut juga ratio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

## Perumusan Hipotesis

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoretis dan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H-1 : Struktur Aset (FAR) berpengaruh positif terhadap struktur modal (LTDtER)
- H-2: *Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
- H-3: *Solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Penelitian dilakukan pada sektor Pariwisata dan Perhotelan di Bursa



Efek Indonesia, dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh BEI setiap tahunnya. Objek penelitian ini adalah Peran aset bagi struktur modal pada perusahaan sektor pariwisata dan Perhotelan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Sumber dari data penelitian ini adalah data yang dikumpulkan, diolah serta dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

### Operasional variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

#### 1. Struktur modal

Struktur modal diproxikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) menggunakan satuan presentase.

Rumus menghitung struktur modal:

$$LTD:ER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

#### 2. Struktur Aset

Struktur Aktiva merupakan perbandingan aktiva tetap dengan total aset perusahaan.

Rumus menghitung Struktur Aktiva:

$$FAR = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3. Likuiditas

*Likuiditas* berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* yang harus dipenuhi. *Likuiditas* diukur dengan current rasio, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar

Rumus menghitung *Likuiditas* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 4. Solvabilitas

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh atau tersedia berupa data laporan yang dipublikasikan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak disektor Pariwisata dan Perhotelan yang *go public*. Sampel atau data penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang bergerak di sektor Pariwisata dan perhotelan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang di teliti adalah perusahaan pariwisata dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak pernah di-*delisting*).
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data dan laporan keuangan yang telah di

audit per 31 Desember selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

4. Perusahaan memenuhi kriteria penelitian

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Untuk menjelaskan peran aset bagi struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang *go public*, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi statistik IBM SPSS.

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan histogram dan grafik normal P-P Plot. Normalitas pada prinsipnya dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-P Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah model analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal
- $\alpha$  = Konstanta
- e = eror
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X1 = Struktur aset
- X2 = *Likuiditas*
- X3 = *Solvabilitas*

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis linier berganda, variabel-variabel penelitian perlu diuji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadi penyimpangan asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Nilai Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$  dan bagi peneliti harus menentukan tingkat



kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Dari hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson (DW test).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji kembali kebenarannya, maka dari itu diperlukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikan simultan (Uji Statistik F), Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik  $t$ ) dan analisis koefisien determinasi.

### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan simultan yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

### 2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik $t$ )

Uji signifikan Parsial yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Maka dari itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

### 4. Kriteria Keputusan Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto, 2013).

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji $t$

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah

pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto, 2013).

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar sama dengan dari pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat).
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel terikat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini meliputi variabel struktur aset ( $X_1$ ), variabel likuiditas ( $X_2$ ), variabel solvabilitas ( $X_3$ ), variabel serta variabel struktur modal ( $Y$ ).

#### 1. Struktur Aset ( $X_1$ )

Struktur aset menggambarkan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan, dengan kata lain struktur aset menggambarkan tentang jumlah kekayaan yang dapat dijadikan jaminan dalam hutang. Lim (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi utangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh utang. Struktur aset sangat penting pada struktur modal karena apabila perusahaan kesulitan membayar hutang maka aset berwujud dan aset tidak berwujud bisa dijadikan jaminan untuk membayar hutang perusahaan. Jadi, dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat digunakan berkaitan dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan.

$$FAR = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 1 Struktur Aset

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAYU	6,76	6,61	7,82
2	CLAY	86,54	88,52	88,59
3	DFAM	46,65	45,71	47,01
4	HOTL	62,21	34,24	33,64
5	ICON	2,49	3,16	7,73
6	INPP	22,48	20,83	24,77
7	JGLE	54,39	59,71	59,58
8	JHHD	15,44	14,72	15,91
9	JSPT	34,28	36,71	35,88

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
10	KPIG	22,51	47,74	47,22
11	MAPB	53,39	54,07	42,09
12	MINA	19,74	12,95	16,81
13	NASA	4,15	4,13	4,03
14	NATO	97,27	80,86	81,38
15	PANR	38,37	30,85	35,60
16	PJAA	46,45	59,66	63,51
17	PNSE	77,88	75,23	82,67
18	PSKT	83,53	82,07	86,13
19	PTSP	57,26	55,59	48,37
20	PZZA	42,83	52,96	55,03
21	SHID	73,63	73,28	73,71
22	SOTS	79,23	75,50	77,71

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki struktur aset paling kecil adalah perusahaan Island Concepts Indonesia Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,49 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 2,49 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah Perusahaan Nusantara Properti Internasional Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 97,27 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 97,27 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. Likuiditas ( $X_2$ )

*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio *likuiditas*. Jika tingkat *likuiditas* suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *likuiditas* rendah, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk. Dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi, maka suatu

perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

$$Likuiditas = \frac{Aktivalancar}{Hutang lancar}$$

**Tabel 2 Likuiditas**

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAYU	166,85	174,05	185,85
2	CLAY	7,70	6,02	0,80
3	DFAM	49,19	45,77	44,66
4	HOTL	45,60	82,97	80,83
5	ICON	184,45	251,32	188,41
6	INPP	28,96	52,06	40,10
7	JGLE	93,63	77,39	74,53
8	JHHD	41,30	36,16	21,82
9	JSPT	76,77	62,34	44,87
10	KPIG	89,56	80,90	69,38
11	MAPB	91,44	83,78	41,65
12	MINA	1335,93	1394,04	547,14
13	NASA	258,50	327,79	318,08
14	NATO	66,92	3216,97	12669,38
15	PANR	57,41	63,27	43,72
16	PJAA	44,24	33,35	20,38
17	PNSE	41,34	41,65	24,68
18	PSKT	114,12	107,93	21,81
19	PTSP	71,72	70,78	43,00
20	PZZA	99,93	79,90	37,04
21	SHID	53,96	54,62	46,44
22	SOTS	78,97	30,82	19,56

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki struktur aset paling kecil adalah perusahaan Citra Putra Realty Tbk. pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,80 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 0,80 *likuiditas* yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah Perusahaan Nusantara Properti Internasional Tbk pada

tahun 2020 yaitu sebesar 12669,38 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 12669,38 likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3. Solvabilitas ( $X_3$ )

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajibannya yang dimaksud adalah utang-utang yang harus dibayarkan. Sedangkan rasio *solvabilitas* adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio *solvabilitas* ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Solvabilitas* disebut juga ratio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

**Tabel 3. Solvabilitas**

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAYU	44,08	46,29	42,52
2	CLAY	80,27	71,04	81,53
3	DFAM	77,70	71,74	73,45
4	HOTL	68,52	72,56	75,31
5	ICON	48,27	35,21	93,83
6	INPP	37,45	20,75	24,62
7	JGLE	40,88	36,58	38,36
8	JIHD	24,33	27,10	27,40
9	JSPT	35,89	40,90	47,55
10	KPIG	26,15	19,23	20,89
11	MAPB	37,89	40,23	58,23
12	MINA	1,98	3,24	4,27
13	NASA	7,22	5,24	5,17
14	NATO	3,49	0,59	0,15
15	PANR	54,12	55,15	59,90

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
16	PJAA	51,26	47,49	56,42
17	PNSE	38,26	42,83	46,79
18	PSKT	12,20	14,25	15,41
19	PTSP	46,59	45,98	61,76
20	PZZA	40,27	36,47	48,44
21	SHID	36,94	36,63	38,45
22	SOTS	26,04	28,68	32,82

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki struktur aset paling kecil adalah perusahaan Nusantara Properti Internasional Tbk. pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,15 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 0,15 solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah Perusahaan Island Concepts Indonesia Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 93,83 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 93,83 solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

### 4. Struktur Modal (Y)

Struktur modal menurut Brigham dan Gapenski, struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan yang akan memaksimalkan harga saham. Karena tujuan akhir struktur modal adalah menggunakan komposisi sumber pendanaan yang paling optimal

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

**Tabel 4 Struktur Modal**

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BAYU	7,04	7,06	7,68
2	CLAY	360,27	215,83	378,05
3	DFAM	252,83	181,31	187,20
4	HOTL	157,29	213,95	24,04

No.	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
5	ICON	3,04	2,81	2,75
6	INPP	43,06	20,57	29,13
7	JGLE	53,38	41,11	44,26
8	JIHD	16,92	18,32	22,52
9	JSPT	34,59	44,35	67,79
10	KPIG	27,31	17,06	16,54
11	MAPB	7,64	9,51	37,12
12	MINA	0,35	0,47	1,72
13	NASA	5,00	3,27	0,00
14	NATO	0,89	0,11	0,01
15	PANR	62,78	69,78	78,01
16	PJAA	47,28	61,06	40,32
17	PNSE	36,73	49,24	60,83
18	PSKT	1,59	7,34	9,13
19	PTSP	28,67	25,07	58,16
20	PZZA	27,21	22,63	52,13
21	SHID	47,95	48,10	50,12
22	SOTS	28,14	28,38	29,52

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki struktur aset paling kecil adalah perusahaan Ayana Land International Tbk. pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,00 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 0,00 struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah Perusahaan Citra Putra Realty Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 378,05 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 378,05 struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan statistik deskriptif variabel struktur aset ( $X_1$ ), variabel likuiditas ( $X_2$ ) dan variabel solvabilitas ( $X_3$ ) serta variable struktur modal (Y) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel, 5 Statistik, Deskriptif, Penelitian, Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Struktur Modal	61.0503	95.77888	66
Struktur Aset	46.6329	27.31349	66
Likuiditas	428.9924	1672.96725	66
Solvabilitas	39.2614	22.54761	66

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS 22, 2021

Pada tabel 4.6. tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa:

1. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 66 sampel selama periode 2018-2020, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang struktur aset diproses dan tidak ada data yang hilang. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel struktur aset sebesar 46.6329. Sedangkan standar devisiasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 27.31349,
2. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 66 sampel selama periode 2018-2020, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang likuiditas diproses dan tidak ada data yang hilang. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel likuiditas sebesar 428.9924. Sedangkan standar devisiasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 1672.96725,
3. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 66 sampel selama periode 2018-2020, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang solvabilitas diproses dan tidak ada data yang hilang. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data

yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel solvabilitas sebesar 39.2614. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 22.54761

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 66 sampel selama periode 2018-2020, sedangkan yang hilang adalah nol. Berarti semua data tentang struktur modal diproses dan tidak ada data yang hilang. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel struktur modal sebesar 61.0503. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 95.77888.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

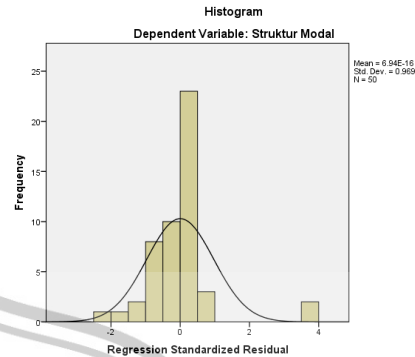
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik. Pengujian menggunakan analisis grafik adalah dengan cara melihat dan menganalisis normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram:

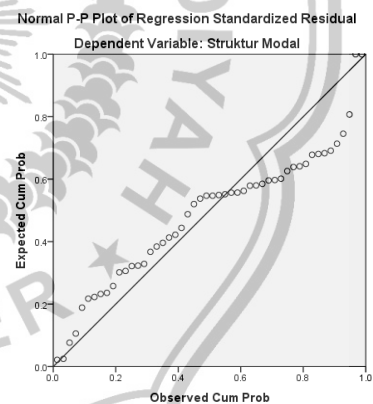


Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

**Gambar 1 Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa grafiknya membentuk lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Sedangkan grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

**Gambar 2 Grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Pada Grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas terlihat adanya data yang tersebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Sedangkan analisis statistik dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 6 Uji Normalitas Statistik Deskriptif Sebelum Data Deteksi Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	85.55690709
Most Extreme Differences	Absolute	.273
	Positive	.273
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		2.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,206 signifikan pada 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Hal ini menandakan adanya outlier yaitu penyebab yang membuat data menjadi tidak normal sebelum dieliminasi. Penyebab tersebut yaitu adanya atau terlalu banyak nilai-nilai ekstrim dalam data penelitian.

**Tabel 7 Uji Normalitas Statistik Deskriptif Setelah Data Deteksi Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	25.86790986
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Tabel 4.8 merupakan uji normalitas analisis statistik deskriptif dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test setelah data dideteksi outlier. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Test Statistic sebesar 1,438 signifikan pada 0,032. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,032 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya variabel bebas (independen). Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi adanya multikolonieritas antar variabel independennya. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai VIF untuk masing-masing variabel ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.735	1.361
X2	.806	1.241
X3	.890	1.124

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021.

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini, yaitu efisiensi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan memiliki nilai VIF yang  $< 10$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

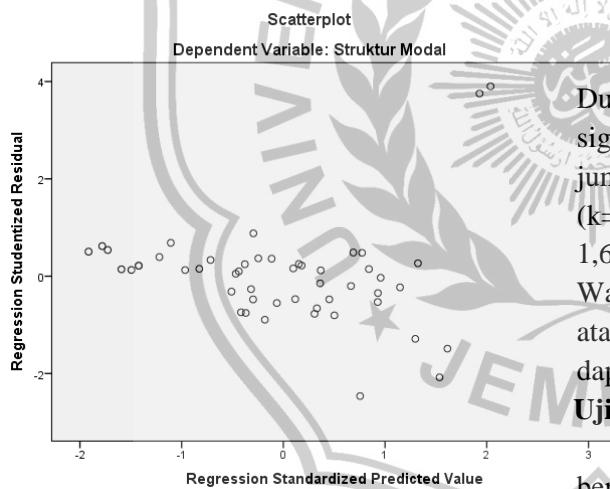
### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen)

yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

**Gambar 3 Grafik, Hasil, Uji, Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak ditemukan adanya pola dari persebaran titik-titik dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian dengan variabel independen

struktur aset, likuiditas dan solvabilitas dengan variabel dependen struktur modal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi ini yang baik adalah tidak adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*.

**Tabel, 9 Uji, Durbin, Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.455	26.69811	2.134

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,134. Dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3), maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6739 dan  $dl$  sebesar 1,4206. Nilai Durbin-Watson tersebut adalah  $du < d < 4 - du$  atau  $(1,6739 < 2,134 < 3 - 1,3261)$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel dependen (Y) yaitu Struktur Modal dan variabel independen, Struktur Aset (X1), Likuiditas (X2) dan Solvabilitas (X3). Berdasarkan pengujian menggunakan Program SPSS 20.0 diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10 Analisis Regresi Berganda**  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.827	17.894		.437	.664
Struktur Aset	.107	.178	.073	.597	.554
Likuiditas	-.376	.097	-.457	-3.894	.000
Solvabilitas	1.269	.237	.598	5.353	.000

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta unstandardized. Sedangkan untuk melihat dominasi variabel independen terhadap variabel dependen tercermin pada beta standardized.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 7,827 dan nilai koefisien masing-masing variabel yaitu Struktur Aset (X1) sebesar 0,107, Likuiditas (X2) sebesar -0,376 dan Solvabilitas (X3) sebesar 1,269. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,827 + 0,107X_1 - 0,376X_2 + 1,269X_3$$

Dari persamaan di atas bisa diketahui bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,827 dapat diartikan bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari struktur aset, likuiditas dan solvabilitas. Maka nilai perusahaan bernilai sebesar 7,827.
2. Nilai koefisien struktur aset sebesar 0,107 dapat diartikan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur aset sebesar 1% maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,107. Dan sebaliknya jika terdapat penurunan sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 0,107. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.

3. Nilai koefisien likuiditas sebesar -0,376 dapat diartikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 0,376. Dan sebaliknya jika terdapat penurunan sebesar 1% maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,376. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.

4. Nilai koefisien solvabilitas sebesar 1,269 dapat diartikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1% maka solvabilitas akan meningkat sebesar 1,269. Dan sebaliknya jika terdapat penurunan sebesar 1% maka struktur modal akan menurun sebesar 1,269. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik dilakukan untuk mengetahui bahwa Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05.

Berikut ini adalah hasil uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini:

**Tabel 11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.827	17.894		.437	.664

Struktur Aset	.107	.178	.073	.597	.554
Likuiditas	-.376	.097	-.457	3.894	.000
Solvabilitas	1.269	.237	.598	5.353	.000

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

### 1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian uji statistik t di atas menunjukkan koefisien Struktur Aset sebesar 0,107 dengan signifikansi 0,554 adalah lebih besar dari 0,05 ( $0,554 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung < ttabel ( $0,597 < 2,012$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### 2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian uji statistik t di atas menunjukkan koefisien Likuiditas sebesar -0,376 dengan signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung > ttabel ( $-3,894 > 2,012$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### 3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian uji statistik t di atas menunjukkan koefisien Solvabilitas sebesar 1,269 dengan signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung > ttabel ( $5,353 > 2,012$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Solvabilitas berpengaruh

terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas atau independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Tingkat signifikan atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil uji signifikan simultan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31341.253	3	10447.084	14.657	.000 <sup>b</sup>
Residual	32788.289	46	712.789		
Total	64129.542	49			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Aset

Sumber: Output SPSS, Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas maka diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ( $14,657 > 2,80$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen atau bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Struktur Modal. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.455	26.69811

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Struktur Modal sebesar 45,5%. Dan sisanya yaitu sebesar 54,5% tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan Program SPSS 20.0 telah dilakukan pengujian hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas dengan variabel dependen Struktur Modal, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Struktur

Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat diketahui dari koefisien sebesar 0,107 dengan signifikansi 0,554 adalah lebih besar dari 0,05 ( $0,554 > 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung < ttabel ( $0,597 < 2,012$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini struktur aset diukur dengan cara membandingkan antara aset tetap dengan total aset dalam satu periode. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya hubungan antara struktur aset dengan struktur modal yang artinya semakin turun struktur aset maka semakin turun pula struktur modal.

Bagaimana pengaruhnya perubahan struktur aset terhadap struktur modal itu tergantung pada keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, apabila perubahan struktur aset tidak merubah struktur modal, berarti bahwa tidak ada struktur aset yang terbaik. Semua struktur aset adalah baik. Tetapi jika dengan merubah struktur aset ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur aset yang terbaik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar dan Sabeen (2013), Batubara et al. (2017) serta Dewingrat dan Mustanda (2018) bahwa semakin besar struktur aset yang dimiliki suatu perusahaan maka utang perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki komposisi aset tetap yang besar

memiliki akses yang mudah untuk memperoleh pinjaman dan aset tetap yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan atas utangnya.

## 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat diketahui dari koefisien Likuiditas sebesar  $-0,376$  dengan signifikansi  $0,000$  adalah lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,894 > 2,012$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dalam satu periode. Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara likuiditas dengan struktur modal yang artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula struktur modal.

Bagaimana pengaruhnya perubahan likuiditas terhadap struktur modal itu tergantung pada keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki aktiva lancar dengan hutang lancar atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, apabila perubahan likuiditas tidak merubah struktur modal, berarti bahwa tidak ada likuiditas yang terbaik. Semua likuiditas adalah baik. Tetapi jika dengan merubah likuiditas ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh likuiditas yang terbaik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristie dan Fuad (2015) serta Zulvia dan Muthia (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula likuiditasnya, sehingga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki kemudahan dalam memperoleh utang sehingga akan berdampak pada struktur modal perusahaan tersebut.

## 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat diketahui dari koefisien Solvabilitas sebesar  $1,269$  dengan signifikansi  $0,000$  adalah lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,353 > 2,012$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aset dalam satu periode. Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara solvabilitas dengan struktur modal yang artinya semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi pula struktur modal.

Bagaimana pengaruhnya perubahan solvabilitas terhadap struktur modal itu tergantung pada keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki aktiva lancar dengan hutang lancar atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, apabila perubahan solvabilitas tidak merubah struktur



modal, berarti bahwa tidak ada solvabilitas yang terbaik. Semua solvabilitas adalah baik. Tetapi jika dengan merubah likuiditas ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh solvabilitas yang terbaik.

Hasil ini mendukung penelitian dari Putu Wika Putrawan (2015), yang mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang akan berbanding lurus dengan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan dana ekstern perusahaan dibanding dana intern. Selain karena dana yang didapat dalam jumlah yang besar, waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau Solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga Profitabilitas yang didapat Perusahaan tentunya akan bertambah.

4. Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji statistik F yaitu diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,657 > 2,80$ ) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Jika nilai perusahaan tersebut diinterpretasikan dengan 0,05 atau 5% maka nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal, termasuk dalam signifikan pada tingkat level signifikan 5%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan atas hasil analisis tersebut adalah:

1. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Struktur aset, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

### Saran

Berdasarkan pengalaman selama penelitian dan sesuai dengan kesimpulan maka penelitian memberikan saran dan masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali jumlah utang yang digunakan dalam perusahaan, karena utang dalam perusahaan jumlahnya lebih besar dari modalnya. Sehingga bisa dikategorikan perusahaan memiliki banyak utang dan dapat menyebabkan saham perusahaan menjadi kurang ideal secara fundamental serta dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan untuk melakukan analisis atas laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan yang relevan dengan nilai perusahaan. Karena dapat berguna untuk mempertimbangkan investasi di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mempertimbangkan sampel yang digunakan yang cakupannya lebih luas seperti perusahaan manufaktur, sektor jasa

atau lainnya agar dapat menghasilkan penelitian yang berbeda. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah ataupun menggunakan variabel lain selain variabel dari penelitian ini, seperti *return on asset*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Serta diharapkan dapat menambah tahun periode penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang berbeda dan lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., dan A.P.K. Lim., 2012, *Field Guide to Shark of The Southeast Asian Region*, Journal of Seafdec/Merdmd/SP/18:16-20 pp (<http://cites.unia.es/cites/file.php/files/field-guide-sharks.pdf> di akses tanggal 24 Oktober 2020).
- Bhaduri, Saumitra.2002. Determinants of Corporate Borrowing : Some Evidence from the Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance*. Summer, Vol. 2, No. 2, pp.200-215.
- Bhatia, Navneet Kaur., dan Manish Sitlani. 2016. Determinants of Capital Structure of Small Firms: Empirical Evidence from Pharmaceutical Industry in Indore. *Anvesha the Journal of Management*, 9 (3), pp: 17-28.
- Brealey, et. al. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F, and Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, Nur Wahyu S. dan Budhi Satrio. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 7, Juli 2017.
- Dewiningrat, Ayu Indira., dan Mustanda, I Ketut. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7.
- Donal E, Kieso, 2010, *Intermediate Accounting 13<sup>th</sup> Ed*: America: John Willey and Sons, Inc.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrajaya et al, 2011, Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011*.
- Irham, Fahmi, 2014, *Analisa Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Kelli Abraham, Ivonne S.Saerang, Hizkia H.D. Tasik. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.
- Kesuma, Ali, 2009, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45.
- Lembaga Administrasi Negara. 2007. *Modul Manajemen Strategis dalam Proses Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: LAN.

- Linawati, Ari dan Widodo, Agus, 2010, "Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, No. 2, 2010: 129-140.
- Masnoon, Maryam dan Farrukh Anwar. 2012. Capital Structure Determinants of KSE. Listed Pharmaceutical Companies. GMJACS Volume 2
- Modigliani, F & Miller, M.H. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*. 13(3): 261-297.
- Nugrahani, Sarsa Meta.2012 Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, Suko Asih. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurrohim, Hasa. 2008, Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Manajemen UPN "Veteran" Yogyakarta. *Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol. 10, No. 1, Januari 2008, Hal. 11-18.
- Priyanto, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, BPFE Yogyakarta.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Santika, Rista Bagus, Dan Bambang Sudyanto. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*. 3 (2): 172-182.
- Sartono, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4*. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsuddin, 2007, *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. S., Yu, E. A., Tirmizi, N., Owais, A., Das, S. K., Rahman, S., et al. 2014. Maternal Knowledge, Attitudes and Self-efficacy in Relation to Intention to Exclusively Breastfeed Among Pregnant Women in Rural Bangladesh. *Maternal Child Health J* DOI 10.1007/s10995-014-1494-z.
- Wardhana, I Putu Arya Ditha., Sudiartha, Gede Merta. — 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 6. ISSN 2302-8912.
- Yeni, Oktavia, 2017, Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Yuliati, Sri. 2011. Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Industry Manufaktur Di BEI Periode Setelah Krisis Moneter Politeknikes. X (1)